

MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DENGAN METODE TARGHIB DAN TARHIB PADA SISWA KELAS II MI NIHAYATUL AMAL AHBABINA

Amelia Syahrudin¹, Andi Ridwan², Mariah³, M. Makbul⁴, Nur Aini Farida⁵
sagitaia33@gmail.com¹, andiridwan2606@gmail.com², mariahbelen57@gmail.com³,
m.makbul@fai.unsika.ac.id⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id⁵
Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan menerapkan metode targhib dan tarhib pada siswa kelas II MI Nihayatul Amal Ahababina. Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas berlangsung dalam suatu alur yang disebut dengan siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan menerapkan metode targhib dan tarhib, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus II, proses belajar siswa pada siklus II dinilai sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan proses belajar siswa pada siklus I. Dari segi keaktifan bertanya menunjukkan peningkatan dari 1 jumlah siswa pada siklus I menjadi 3 jumlah siswa pada siklus II. Dari segi keaktifan menjawab pertanyaan menunjukkan peningkatan dari 5 jumlah siswa pada siklus I menjadi 10 jumlah siswa pada siklus II. Dari segi keberanian mencoba mempraktekan materi menunjukkan peningkatan dari 2 jumlah siswa pada siklus I menjadi 5 jumlah siswa pada siklus II. Persentase adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode targhib dan tarhib yaitu pada siklus I sebesar 27% dan siklus II sebesar 50% yang artinya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode targhib dan tarhib dalam proses pembelajaran PAI dinilai dapat meningkatkan keaktifan belajar pada Siswa Kelas II MI Nihayatul Amal Ahababina.

Kata Kunci: Keaktifan belajar, metode pembelajaran targhib dan tarhib.

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of increasing students' active learning in implementing the PAI learning process by applying the targhib and tarhib methods to class II students at MI Nihayatul Amal Ahababina. The type of research carried out is Classroom Action Research (PTK). The classroom action research procedure takes place in a flow called a cycle. Each cycle consists of four activity stages, namely planning, implementation, observation and reflection stages. This classroom action research was planned in two cycles consisting of 2 meetings. The results obtained from this research are increasing student learning activity in implementing the PAI learning process by applying the targhib and tarhib methods, this is proven based on the results of observations of the Islamic Religious Education (PAI) teaching and learning process in cycle II, the student learning process in cycle II was assessed has shown an improvement compared to the student learning process in cycle I. In terms of activeness in asking, it shows an increase from 1 number of students in cycle I to 3 number of students in cycle II. In terms of activeness in answering questions, it shows an increase from 5 students in cycle I to 10 students in cycle II. In terms of courage, trying to practice the material showed an increase from 2 students in cycle I to 5 students in cycle II. The percentage of increase in student learning activity using the targhib and tarhib methods, namely in cycle I was 27% and cycle II was 50%, which means that from cycle I to cycle II there was an increase of 23%. Based on these results, it can be concluded that the application of the targhib and tarhib methods in the PAI learning process is considered to be able

to increase learning activity in Class II MI Nihayatul Amal Ahababina students.

Keywords: *Learning activity, targhib and tarhib learning methods.*

PENDAHULUAN

Pada hahikatnya, belajar merupakan proses interaksi individu terhadap berbagai situasi yang ada disekitarnya. Belajar dapat dikatakan sebagai proses yang mengarah kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman pelaku dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Pelaku pendidik ialah mengajar, sedangkan pelaku peserta didik ialah belajar. Perilaku tersebut berkkaitan dengan bahan pembelajaran yang dapat berupa pengetahuan, agama, sikap, nilai-nilai kesusilaan, seni dan keterampilan (Aulia dkk., 2024). Menurut Rosnawati (Rosnawati., 2020) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari., 2013).

Kondisi peserta didik pada kelas II MI Nihayatul Amal Ahababina ketika proses pembelajaran berlangsung dinilai siswa kurang aktif, informasi tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas. Dengan akumulasi peserta didik yang banyak dan masih dalam masa transisi dari TK ke MI dimana masa kanak-kanaknya begitu masif, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan menjadi masalah yang sangat kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada kelas II MI Nihayatul Amal Ahababina pada pelajaran PAI melalui metode targhib dan tarhib.

Kata targhib berasal dari kara raghbah yang mengikuti pola kata ta'fil. Kata raghbah berarti cinta, senang kepada yang baik, sedangkan kata taghrib berarti mendorong atau memotivasi diri untuk mencintai kebaikan (Muhammad Azmi., 2009). Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dengan membuat senang terhadap suatu masalah, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti baik, serta lebih bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh dan menjauhi kenikmatan sepintas yang mengandung bahaya atau perbuatan yang buruk (Khoiron Rosyadi dalam., 2004) Sementara itu istilah tarhib berasal dari kata rahhaba yang berarti menakutnaktuti atau mengancam. Lalu kata itu diubah menjadi kata benda tarhib yang berarti ancaman hukuman (Ibnuqosim., 2010). Tarhib artinya menimbulkan perasaan takut yang hebat kepada lawan. Metode tarhib adalah penggunaan ancaman yang menimbulkan ketakutan secara mendalam kepada orang yang diancam (Abdur Rahman Umairah., Tt.: 269-270.).

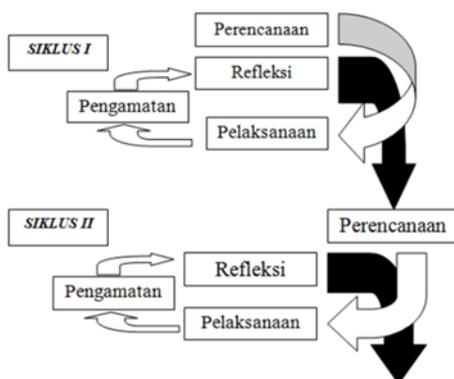
Penggunaan metode targhib dan tarhib ini dinilai dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan vanismen yang bersifat edukatif kepada peserta didik yang melanggar aturan atau melakukan kenakalan ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan siswa memiliki pengaruh yang sangat besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka proses belajarpun akan semakin berhasil. Menurut Sardiman (Sardiman., 2011) pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pebelajaran. Indikator keaktifan belajar meliputi aktif belajar yang terjadi dengan proses alami yang artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan dan keberanian mencoba

mempraktekan materi yang sedang dipelajarinya (Sinar., 2018).

Dengan demikian penelitian ini untuk bertujuan meningkatkan keaktifan siswa melalui metode targhib dan tarhib di kelas II MI Nihayatul Amal Ahabina. Dengan demikian diharapkan penelitian dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung dalam alur yang disebut dengan siklus. Menurut Arikunto (Arikunto., 2019) beliau menjelaskan bahwa satu siklus Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dalam dua siklus yang terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Permasalahan yang muncul pada siklus I diselesaikan pada siklus II. Kegiatan kemudian dimulai kembali seperti kegiatan pada siklus I yakni meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan perubahan-perubahan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada siklus I. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode yang bertujuan untuk melakukan tindakan kearah perbaikan, meningkatkan dan juga bertujuan untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pada proses pembelajaran yang sedang dihadapi di dalam kelas. Berikut ini adalah gambar beserta rincian kegiatan pada setiap siklus penelitian Tindakan kelas. (Gambar 1)



Gambar 1. Skema Rancangan Kegiatan Pembelajaran

1. Tahapan perencanaan (planning)

Tahapan perencanaan atau planning merupakan tahap awal penelitian untuk menyiapkan berbagai keperluan dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian seperti RPP, media pembelajaran, angket dan tes hasil belajar.

2. Tahapan pelaksanaan (Action)

Tahapan pelaksanaan atau action merupakan tahap dimana peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tahapan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode targhib dan tarhib dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

a) Pembukaan

- Mengondisikan semua siswa untuk belajar (salam, berdoa, presensi).
- Menyampaikan perkenalan, lingkup dan teknik penilaian yang digunakan.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

b) Inti

- Pemaparan materi tentang adab makan dan minum

- Peserta didik dapat menyimak dan memperhatikan pemaparan materi tentang adab makan dan minum yang di sampaikan oleh guru
 - Pemberian stimulus terhadap siswa melalui edukasi video
 - Peserta didik dapat mengamati tayangan video tentang adab makan dan minum yang diberikan oleh guru.
- a) Penutup
- Kegiatan guru bersama peserta didik
 - Melakukan refleksi singkat terhadap materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan kegiatan guru
 - Melakukan penilaian
 - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
 - Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

3. Tahapan pengamatan (Observation)

Tahapan pengamatan atau observation merupakan tahapan yang mengamati proses pembelajaran siswa untuk mengukur keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Tahapan refleksi atau reflection merupakan tahap dimana peneliti melihat hasil observasi, mempertimbangkan dan mendiskusikan baik kelebihan maupun kekurangan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan yang muncul nantinya akan dijadikan sebagai acuan pada siklus yang akan dilaksanakan berikutnya dengan tujuan agar kekurangan yang muncul tersebut dapat diperbaiki.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nihayatul Amal Ahbabina. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II MI yang terdiri dari 30 siswa. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan selama II minggu, dimana siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan lembar kerja siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II sehingga dapat dilihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan persentase dan setelah semua pembelajaran dinilai kemudian peneliti akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Menurut Sudjana (Chandra dkk., t.t.:4) rumus menghitung besarnya persentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = tingkat keberhasilan yang dicapai
 F = jumlah siswa yang aktif
 N = jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap siklus yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran dengan penerapan metode targhib dan tarhib sudah dirasa mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel.1 Keaktifan Siswa Pada Siklus I

NO	INDIKATOR	JUMLAH SISWA
1	Keberanian bertanya	1
2	Keberanian menjawab pertanyaan	5
3	Keberanian mempraktekan materi	2
TOTAL SISWA		8

(Sumber: data primer yang diolah, 2024)

Tabel.2 Keaktifan Siswa Pada Siklus I

NO	INDIKATOR	JUMLAH SISWA
1	Keberanian bertanya	5
2	Keberanian menjawab pertanyaan	10
3	Keberanian mempraktekan materi	5
TOTAL SISWA		15

(Sumber: data primer yang diolah, 2024)

Tabel.3 Persentase Hasil Keaktifan Siswa Melalui

Siklus	Total Siswa Keseluruhan	Total Siswa Aktif	Persentase%
Siklus I	30	8	27%
Siklus II	30	15	50%

(Sumber: data primer yang diolah, 2024)

Metode targhib dan tarhib dinilai dapat memiliki dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II pada deskripsi hasil penelitian diatas diperoleh hasil keaktifan siswa dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami peningkatan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. masing-masing siklus menerapkan metode targhib dan tarhib dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. A adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode targhib dan tarhib, yaitu pada siklus I sebesar 27% dan siklus II sebesar 50% yang artinya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada materi pembelajaran PAI yang sudah dilakukan di MI Nihayatul Amal Ahbabina dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran targhib dan tarhib dirasa mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mmeberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan penerapan metode targhib dan tarhib ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Metode targhib dapat meningkatkan semangat belajar siswa melalui pemberian ganjaran atau rewards. Sedangkan metode tarhib ini mampu membuat proses pembelajaran berjalan sebagaimana semestinya dikarenakan adanya ancaman, hukuman atau punishment terhadap siswa yang melaksanakan kenakalan atau mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, metode ini dinilai sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I dan Siklus II pada deskripsi hasil penelitian diatas, diperoleh hasil peningkatan keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada siklus II siswa mengalami

peningkatan keaktifan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari segi keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 27% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II yang artinya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode targhib dan tarhib dalam proses pembelajaran PAI dinilai dapat meningkatkan keaktifan belajar pada Siswa Kelas II MI Nihayatul Amal Ahbabina.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Umairah, Metode Qur'an dalam Pendidikan (Surabaya: Mutiara Ilmu, Tt.), 269-270.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Chandra, R., Wati, E., & Ekonomi, P. (t.t.). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X.7 SMA NEGERI 1 PURWOREJO. <http://ibnuqosim.blogspot.com/2010/10/mengenal-methode-targhib-dan-tarhib.html>.
- Khoirudin Rosyadi, Pendidikan Profetik (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 236.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama.
- Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah “Upaya Mengefektifkan NilaiNilai Pendidikan Islam dalam Keluarga” (Yogyakarta: CV. Venus Corporation, 2006), 19.
- Rosnawati, 2020. *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.